



**EVALUASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA BUMN MELALUI
PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN PADA PT INDUSTRI
KERETA API MADIUN**

Ika Nursholihah, Niken Lestarini, Pinaryo

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email Korespondensi : ikanursholihah@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the implementation of Partnership and Community Development Program on PT Industri Kereta Api Madiun start from planning to evaluation. This research using qualitative descriptive method by data collecting use documentation and interview with the key informans from PT INKA and community as recipient of PKBL PT INKA. The result of this research indicate that Partnership and Community Development Program on PT INKA has been trough all phases of planning, implementation and evaluation. PKBL PT INKA is known to have fulfilled 3 main aspects to maintain company sustainity, namely 3P (Profit, People and Planet) or Triple Bottom Line. Related constraints faced by PT INKA in the implementation of Partnership Program such as delayed instalment of partner debt, less of advertisement about program and lack of understanding about Partnership Program implementation's system. Community Development Program, was found to have not fulfilled the entire form of distribution fund on Permen and monitoring not spread yet. Apart from the constraints, implementation of Partnership and Community Development Program PT INKA got positive respons from the community.

Keywords: *Evaluation of Corporate Social Responsibility, Partnership and Community Development Program*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) pada PT Industri Kereta Api Madiun mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara dengan informan kunci dari internal PT INKA dan masyarakat sebagai penerima program PKBL PT INKA. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Program Kemitraan dan Bina Lingkungan pada PT INKA telah melalui keseluruhan tahapan perencanaan, implementasi hingga evaluasi. PKBL PT INKA diketahui telah memenuhi 3 aspek utama dalam upaya menjaga *sustainability* perusahaan yakni aspek 3P (*Profit, People, dan Planet*) atau sering dikenal dengan *Triple Bottom Line*. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Kemitraan seperti terlambatnya angsuran hutang mitra binaan, minimnya pengiklanan terkait program, serta kurang dipahaminya sistem pelaksanaan Program Kemitraan. Program Bina Lingkungan, didapati belum memenuhi keseluruhan bentuk penyaluran dana sesuai Permen serta monitoring yang belum merata. Terlepas dari kendala tersebut, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT INKA telah mendapat respon positif dari masyarakat.

Kata Kunci: *Evaluasi Corporate Social Responsibility, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan*

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) mulai menjadi perbincangan di Indonesia sejak diterbitkannya UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Konsep CSR dimaksudkan untuk mendorong perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada mencari keuntungan semata namun juga berkewajiban untuk berkontribusi dalam upaya mensejahterakan masyarakat.

“Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”. (Kementerian Perdagangan, 2014)

Pada dasarnya kewajiban pelaksanaan CSR oleh pemerintah kepada perusahaan merupakan upaya untuk mendorong perusahaan ikut andil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu, kewajiban ini disadari oleh perusahaan, mampu memberikan dampak positif bagi posisi perusahaan itu sendiri. Selain sebagai bentuk kepatuhan hukum, melalui kegiatan tanggung jawab sosial ini diyakini mampu menciptakan hubungan baik dengan masyarakat. Iriantara (2013) menjelaskan bahwa

“dengan tanggung jawab sosial korporat itu, dirumuskan apa yang dilakukan perusahaan untuk meraih dan menikmati kepercayaan komunitas sehingga bisa menghasilkan kesejahteraan ekonomi dan merespons dinamika perbaikan lingkungan”.

Selain itu *Corporate Social Responsibility* diyakini dapat dijadikan sebagai *branding image* perusahaan. Poerwanto (2010) menjelaskan bahwa

”tanggung jawab sosial, adalah jiwa perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan bisnis yang mencakup citra perusahaan, promosi, meningkatkan penjualan, membangun percaya diri, loyalitas karyawan, serta keuntungan”.

Pada perusahaan BUMN, konsep tanggung jawab sosial lebih dikenal dengan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Bentuk kegiatan serta besaran dana dalam PKBL telah diatur dalam Permen BUMN tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang terus mengalami penyempurnaan hingga saat ini.

Dasar Hukum Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan antara lain :

- a. Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN
- b. Peraturan Menteri Negara BUMN No. : Per-05/MBU/2007, tanggal 27 April 2007. Dengan dilakukan beberapa perubahan melalui Permen berikut :

1. Per-20/MBU/2012 tanggal 27 Desember 2012
 2. Per-05/MBU/2013 tanggal 1 Mei 2013
 3. Per-07/MBU/2013 tanggal 27 Juni 2013
 4. Per-08/MBU/2013 tanggal 10 September 2013
- c. Peraturan Menteri Negara BUMN No. Per-07/MBU/05/2015, tanggal 22 Mei 2015.
- d. Peraturan Menteri Negara BUMN No. Per-09/MBU/07/2015, tanggal 3 Juli 2015.
- e. Peraturan Menteri Negara BUMN No. Per-03/MBU/12/2016, tanggal 16 Desember 2016.

Perusahaan BUMN, merupakan perusahaan “plat merah” yang secara otomatis berada pada garis pertama penerima dan pelaksana aturan pemerintah dan harus dilaksanakan dengan baik. Perusahaan BUMN juga memiliki peran ganda, 1) sebagai institusi bisnis yang harus mempertahankan kinerja dan operasionalnya, 2) sebagai institusi sosial yang menjadi kepanjangan tangan negara dalam mendukung upaya-upaya negara meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dua peran tersebut dapat diperoleh melalui pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. PKBL mampu memberikan dampak positif pada

kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi serta bantuan baik dalam segi dana pendidikan, kesehatan, sarana prasarana hingga pelestarian alam. Kontribusi tersebut diyakini mampu menciptakan hubungan baik dengan masyarakat serta citra positif perusahaan yang akan berdampak pula pada kelancaran operasional perusahaan.

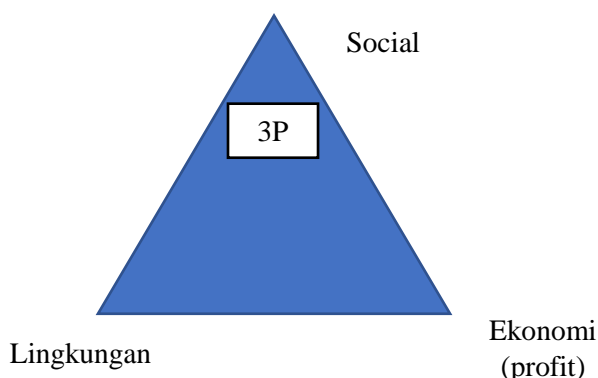
Sebagai salah satu BUMN di Indonesia, PT Industri Kereta Api Madiun telah lama melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, dan menysasar berbagai bidang baik ekonomi, pendidikan, kesehatan, hingga lingkungan hidup. Sejak awal pelaksanaan hingga sekarang PT INKA Madiun secara berkelanjutan melaksanakan PKBL sesuai dengan aturan yang tertera dan Permen BUMN tentang PKBL, dengan mendasarkan bahwa hubungan antara perusahaan dengan masyarakat merupakan hubungan yang saling menguntungkan dan mempengaruhi satu sama lain.

Dalam pengelolaan atau pelaksanaan sebuah program pastilah melewati beberapa tahapan mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Nor Hadi (2014) menyebutkan bahwa pelaksanaan CSR terdiri dari 3 tahapan, 1) Perencanaan meliputi penentuan visi, misi, tujuan, target, kebijakan, strategi, struktur organisasi, SDM, program, wilayah,

penentuan dana; 2) Implementasi; 3) Evaluasi.

Tanggung jawab sosial dalam hal ini PKBL tidak dapat dipisahkan dari dunia bisnis, yakni sebagai salah satu upaya untuk menciptakan hubungan baik dengan masyarakat serta *branding image* perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak pada posisi keuntungan finansial perusahaan. Konsep *Triple Bottom Line* yang dimukakan John Elkington mengakui bahwa ketika perusahaan ingin tetap bertahan hidup amka harus memenuhi 3 aspek yakni *Profit*, *People* dan *Planet*. Nor Hadi (2014) menegaskan bahwa

“konsep tersebut mengakui jika perusahaan ingin *sustain* maka perlu memperhatikan 3P, yaitu bukan cuma *profit* yang diburu, namun juga harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (*people*) dan ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan”.



Sumber: Wibisono (2007) dalam Nor Hadi (2014)

Pentingnya pengelolaan yang baik serta keselarasan PKBL atau CSR dengan

kebutuhan komunitas sangat diperlukan sehingga tujuan pelaksanaan program dapat tercapai. Keberlangsungan hidup perusahaan serta ketiadaan permasalahan yang muncul mengindikasikan kuatnya posisi perusahaan di mata masyarakat, yang lahir dari kontribusi perusahaan terhadap kepentingan masyarakat melalui kegiatan PKBL atau CSR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang telah dilakukan oleh PT INKA Madiun sejauh ini, yang nantinya diharapkan mampu memberikan manfaat guna memperluas kajian pada khasanah ilmu komunikasi khususnya terkait tanggung jawab sosial perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran, ringkasan terkait pengelolaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan pada PT Industri Kereta Api Madiun. Data dalam penelitian ini mengguna 2 jenis data, 1) data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada informan yang berasal dari unit kerja PKBL PT INKA serta masyarakat penerima PKBL PT INKA; 2) data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan baik berupa foto maupun data

mitra binaan dan kegiatan bina lingkungan yang telah dilaksanakan. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dimana data yang telah diperoleh akan di-*display* yang kemudian data tersebut akan dikategorikan sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT INKA Madiun telah dimulai sekitar 1990-an dan hingga saat ini sudah berjalan lebih dari 20 tahun. Program Kemitraan dimaksudkan untuk menjadikan usaha kecil tangguh dan mandiri melalui pemberian modal pinjaman. Pada bulan April 2017 tercatat lebih dari 500 UKM mitra binaan PT INKA yang masih aktif dan tersebar di Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Program Bina Lingkungan lebih mengarah pada program pemberdayaan masyarakat melalui pemberian bantuan dana. Pada tahun 2016, bentuk kegiatan dalam Program Bina Lingkungan antara lain :

- a. Bantuan bencana alam : Bantuan Gempa Bumi Pidie Aceh
- b. Bantuan pendidikan dan/atau pelatihan : Diklat Pramuka Luar Biasa

- c. Bantuan peningkatan kesehatan : Biaya Progam Jambanisasi
- d. Bantuan pengembangan prasarana dan/atau sarana umum : Pembangunan Gapura Kaliabu, Pengecetan Gapura INKA di Te'an
- e. Bantuan pelestarian alam : Biaya Progam Potisasi Kota Madiun

A. PT Industri Kereta Api Madiun dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT INKA Madiun selain sebagai wujud kepatuhan terhadap hukum juga sebagai sarana membangun hubungan baik dengan komunitas serta *branding image* perusahaan. Pembangunan hubungan baik dengan komunitas didasarkan atas kesadaran bahwa kegiatan perusahaan tidak selamanya dapat berjalan dengan baik, oleh karena itu apabila dikemudian hari perusahaan mengalami permasalahan diharapkan masyarakatlah yang bersedia memberikan dukungan kepada perusahaan. Selain itu, melalui kontribusi perusahaan terhadap komunitas dalam bentuk kegiatan PKBL diharapkan dapat mengurangi kemungkinan-kemungkinan munculnya konflik dari lingkungan sosial sekitar perusahaan.

Kontribusi dari perusahaan kepada masyarakat dapat mendengarkan nama

perusahaan dimata masyarakat sekitar (komunitas) bahkan masyarakat secara luas sehingga terciptalah sebuah *brand* perusahaan yang baik yang kemudian diharapkan memberikan dampak positif pula bagi perusahaan terutama pada posisi finansial perusahaan.

Usaha menciptakan hubungan yang baik dengan masyarakat bukan hanya melalui program-program yang dilaksanakan PT INKA Madiun melalui PKBL, namun juga dengan terus menciptakan suasana komunikasi yang baik, sehat dan kondusif kepada komunitas sekitar, misalkan dengan membuat grup *Whatsapp* untuk mitra binaan, monitoring kepada masing-masing mitra binaan serta revitalisasi sarana dan prasarana hasil Program Bina Lingkungan yang sudah mengalami kerusakan.

Selain itu, PT INKA juga terus aktif mengekspose seluruh kegiatan PKBL melalui media-media baik media massa elektronik maupun cetak dimana selain sebagai sarana menginformasikan keberadaan PKBL PT INKA. Sekaligus sebagai ajang mendengungkan nama PT INKA melalui kegiatan-kegiatan berbasis *social development* kepada masyarakat luas.

B. Implementasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT INKA Madiun

Tahapan implementasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT INKA antara lain :

Tahapan Perencanaan :

Nor Hadi (2014) menyebutkan beberapa aspek dalam tahapan perencanaan mulai dari penentuan visi, misi, tujuan, target, kebijakan hingga penentuan sumber dana. Dilihat dari aspek-aspek yang telah disebutkan diatas, aspek tersebut lebih mengacu pada tahap perencanaan tanggung jawab sosial pada tahun pertama pelaksanaannya. Untuk pelaksanaan pada tahun-tahun berikutnya, aspek-aspek tersebut telah menjadi sebuah aturan-aturan yang tersirat dan lebih mengedepankan pada pemilihan program semata.

Pelaksanaan PKBL PT INKA telah dimulai sekitar tahun 1990-an, dan saat ini tahapan perencanaan PKBL PT INKA sebatas pada penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) yang berisi kegiatan yang akan dilaksanakan, estimasi dana serta waktu pelaksanaan. Mengingat pelaksanaan PKBL PT INKA sudah lebih dari 20 tahun, aspek-aspek dalam tahapan perencanaan yang dikemukakan Nor Hadi tersebut sudah tidak termasuk dalam tahap perencanaan PKBL PT INKA. Pada dasarnya PT

INKA telah menjalankan setiap aspek yang terkandung dalam tahap perencanaan tersebut, namun hal itu terjadi pada awal atau tahun pertama pelaksanaannya.

Tahap Implementasi :

Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT INKA Madiun dimulai dengan *breakdown* Rencana Kerja dan Anggaran meliputi penetapan target, *schedule* pencapaian target, jumlah personil dan waktu persiapan. Setelah *breakdown* RKA maka pelaksanaan PKBL sesuai dengan program yang akan dijalankan.

Program Kemitraan dimulai dengan :

1. Mengirimkan surat ke Dinas Koperasi untuk menginformasikan kegiatan Program Kemitraan agar diteruskan kepada UKM-UKM
2. Monitoring calon mitra binaan
3. Rapat evaluasi guna menentukan calon mitra binaan yang menerima pinjaman
4. Penandatanganan perjanjian pinjaman
5. Pemantauan program, meliputi pembukuan, kinerja dan pelatihan.

Program Bina Lingkungan dimulai dengan :

1. Mendatangi tempat atau institusi yang bersangkutan
2. Pemberian bantuan dana
3. Monitoring

Tahapan Evaluasi :

Evaluasi pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT INKA Madiun terdiri dari :

1. Internal PT INKA Madiun

Evaluasi internal PT INKA Madiun dilaksanakan setiap bulan, triwulan, insidental dan tahunan.

2. Kementerian BUMN

Selain evaluasi ditingkat internal perusahaan, sebagai bentuk kewajiban yang diatur oleh Kementerian, pelaksanaan PKBL pada PT INKA Madiun dievaluasi pula oleh Kementerian BUMN dimana dilaksanakan setiap triwulan dan tahunan untuk melihat sejauh mana PKBL telah dilaksanakan.

Selain evaluasi berdasarkan waktu pelaksanaannya, evaluasi juga dilaksanakan untuk melihat pencapaian program terutama dari sisi perusahaan.

1. Ukuran primer/kualitatif (M-A-O terpadu)

a. Minimize

Melalui pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT INKA Madiun, mampu meminimalkan konflik antara perusahaan dengan masyarakat hal ini dikarenakan kontribusi positif perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat yang menciptakan simbiosis mutualisme antar keduanya.

b. Aset

Dengan terciptanya hubungan antara perusahaan dengan masyarakat yang baik, serta minimnya konflik yang terjadi menjadikan aset-aset perusahaan baik pimpinan, karyawan atau aset fisik perusahaan yang lain dapat terjaga dan aman.

c. Operasional

Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan mampu meminimalisir konflik serta menjaga keberadaan aset perusahaan yang secara otomatis akan menjaga operasional perusahaan tetap aman dan lancar.

2. Ukuran sekunder

- a. Tingkat penyaluran dan kolektabilitas dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT INKA Madiun telah sesuai dengan ketentuan Permen BUMN bahkan mampu melebihi batas minimal tersebut yakni untuk penyaliran dana 93% dan kolektabilitas dana 76%.
- b. Tingkat *Compliance* pada aturan yang berlaku. Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT INKA Madiun telah dilaksanakan sesuai dengan aturan Permen BUMN mulai dari besaran dana, kegiatan yang

dilaksanakan, penyaluran dan kolektabilitas dana hingga penyusunan laporan baik ditingkat internal perusahaan maupun Kementerian BUMN.

C. Konsep *Triple Bottom Line*

Konsep *triple bottom line* yang dikemukakan John Elkington mengakui bahwa apabila perusahaan ingin tetap bertahan maka haruslah memenuhi ketiga aspek dasar yakni *Profit*, *People*, dan *Planet*.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang telah dilaksanakan PT INKA Madiun telah memenuhi ketiga aspek tersebut diatas.

People

Kegiatan-kegiatan dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT INKA Madiun yang berorientasi pada masyarakat atau komunitas antara lain :

1. Program Kemitraan (pemberian pinjaman untuk UMKM)
2. Pemberian Beasiswa kepada SD Lingkungan Sekitar
3. Training Pemasaran UMKM
4. Bazar Polda Jatim untuk Mitra Binaan
5. Diklat Pramuka Luar Biasa
6. Pameran Pekan Raya Madiun
7. Pelatihan Mitra Binaan Kab. Pacitan
8. Promosi Produk Mitra Binaan Pada Acara CSR Bakorwil Kota Madiun

9. Bazar BUMN Hadir Untuk Negeri, dll.

Program-program yang ditujukan untuk masyarakat, sebagai usaha menjaga kestabilan kondisi lingkungan sosial disekitar perusahaan beroperasi. Hal ini sebagai upaya menciptakan sinergi yang baik antara perusahaan dengan masyarakat yang nantinya menjelma menjadi investasi sosial maupun *risk managemen* dan mampu memberikan dampak yang positif juga bagi masyarakat dan perusahaan.

Planet

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT INKA Madiun yang bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi kelestarian lingkungan antara lain :

1. Bantuan Dana Pembangunan Gapura Desa Binaan
2. Penghijauan Lingkungan sekitar INKA
3. Penanaman Tanaman Buah dan Pembuatan Biopori
4. Progam Jambanisasi
5. Pembangunan Gapura Kaliabu
6. Pengecetan Gapura INKA di Te'an
7. Progam Potisasi Kota Madiun

Profit

Tidak dapat dipungkiri pelaksanaan PKBL PT INKA Madiun mampu

memberikan dampak positif pada posisi finansial perusahaan meskipun tidak secara langsung. Dengan pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebagai wujud kontribusi pada masyarakat, mampu membangun hubungan baik antara perusahaan dengan masyarakat yang melahirkan kondisi sosial yang stabil. Selain itu, dengungan-dengungan *brand* perusahaan melalui kegiatan-kegiatannya yang berpihak pada masyarakat baik melalui media massa maupun dari mulut ke mulut mampu menciptakan *brand* perusahaan yang baik di mata masyarakat Madiun dan sekitarnya maupun masyarakat secara luas serta pemerintah baik tingkat kabupaten, kota hingga provinsi dan pusat.

Melalui *brand* perusahaan yang baik, kestabilan kondisi sosial sekitar perusahaan serta peran aktif perusahaan dalam mensejahterakan masyarakat mampu menjadi salah satu nilai positif perusahaan yang dapat memberikan akses kemudahan baik pengurusan ijin ditingkat pemerintah kabupaten hingga pusat, dan secara tidak langsung berdampak pula pada operasional perusahaan dalam upaya mencari keuntungan.

Selain itu, kestabilan lingkungan sosial disekitar perusahaan, dan brand

perusahaan yang baik menjadi salah satu pertimbangan investor ataupun perusahaan-perusahaan untuk melakukan kerjasama dengan PT INKA Madiun.

D. Interpretasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT INKA Madiun

Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan pada BUMN merupakan sebuah kewajiban yang tertuang dalam Permen BUMN sebagai kontribusi perusahaan dalam upaya mendukung pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu, pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan disadari mampu memberikan dampak positif bagi perusahaan. PKBL mampu menjadi sarana untuk membangun hubungan baik antara perusahaan dengan masyarakat, selain itu juga sebagai upaya *branding* perusahaan.

Sebagai sebuah program yang mampu memberikan dampak positif kepada perusahaan secara otomatis haruslah dikelola dengan baik. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT INKA Madiun telah melalui berbagai tahapan pelaksanaan mulai dari perencanaan, implementasi hingga evaluasi.

Program-Program dalam PKBL PT INKA Madiun diketahui telah memenuhi konsep *Triple Bottom Line*. Dalam

konsep tersebut terdapat aspek *People* dan *Planet* yang menjadi fokus dari kegiatan PKBL dimana berorientasi pada masyarakat dan lingkungan. Selain itu aspek *Profit* juga dapat diperoleh dari kegiatan PKBL secara tidak langsung.

Dalam pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT INKA Madiun tidak lepas dari berbagai kendala. Dalam Program Kemitraan beberapa kendala yang dihadapi antara lain: 1) Angsuran mitra binaan yang belum rutin; 2) Tidak adanya pengiklanan atas Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sehingga informasi terkait keberadaan program kurang diketahui masyarakat; 3) Kurang dipahaminya sistem Program Kemitraan oleh masyarakat. Sedangkan untuk Program Bina Lingkungan PT INKA Madiun masih ditemukan kekurangan, antara lain: 1) Belum dipenuhinya dari keseluruhan penyaluran dana Program Bina Lingkungan yang tertera dalam Permen BUMN oleh PT INKA Madiun; 2) Evaluasi atas kegiatan pada Program Bina Lingkungan belum merata pada keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan merupakan program yang dilaksanakan oleh perusahaan kepada masyarakat. Sebagai program dimana salah satunya menjadi upaya membangun

hubungan dengan masyarakat, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT INKA Madiun mampu menciptakan hubungan baik antara perusahaan dengan masyarakat sebagai penerima PKBL PT INKA Madiun. Masyarakat yang telah dibantu oleh PT INKA Madiun melalui Program Kemitraan maupun Program Bina Lingkungan bersedia untuk *support* dan membela PT INKA Madiun apabila dikemudian hari mendapatkan masalah. Hal ini menandakan bahwa telah terjalinnya hubungan antara perusahaan dengan masyarakat yang melahirkan rasa memiliki dan loyalitas dari masyarakat kepada perusahaan.

KESIMPULAN

1. Tahapan pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT INKA Madiun meliputi tahapan perencanaan, yakni penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA).
2. Implementasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT INKA Madiun, dimulai dari *breakdown* RKA diteruskan sesuai dengan program yang dilaksanakan, Program Kemitraan atau Program Bina Lingkungan.
3. Evaluasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT INKA dilakukan oleh internal PT INKA Madiun dan Kementerian BUMN.

4. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT INKA Madiun telah memenuhi ketiga aspek dalam Konsep *Triple Bottom Line* yakni *Profit, People* dan *Planet*.
5. Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT INKA Madiun terdapat beberapa kendala, antara lain :
 - a. Mitra Binaa yang masih belum rutin dalam melakukan pembayaran angsuran pinjaman
 - b. Kurang adanya pengiklanan terkait Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT INKA Madiun
 - c. Kurang dipahaminya sistem Program Kemitraan
 - d. Program Bina Lingkungan yang belum memenuhi bentuk-bentuk penyaluran dana yang tertera dalam Permen BUMN
 - e. Monitoring yang kurang menyeluruh terhadap bidang-bidang dalam Program Bina Lingkungan.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, untuk meningkatkan pengelolaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan kedepannya antara lain :

1. Perusahaan BUMN Pembina PKBL diharapkan mampu melaksanakan keseluruhan kegiatan baik pada Program Kemitraan maupun Program

Bina Lingkungan sesuai aturan pada Permen.

2. Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan kedepannya akan ada penelitian lain yang sejenis dengan mengambil fokus pada evaluasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dari sisi internal perusahaan dan juga eksternal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Nor. (2014). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Iriantara, Yosol. (2013). *Community Relations: Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Poerwanto. (2010). *Corporate Social Responsibility: Menjinakkan Gejolak Sosial di Era Pornografi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Perdagangan. (2014). *Regulasi: Undang-Undang No 40 Tahun 2017 tentang Perseroan Terbatas*. Available at jdih.kemendag.go.id. Diunduh pada 10 April 2017.